

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS SINGING METHOD PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LIMA PULUH KOTA

Susi Hariyati¹, Darul Ilmi²

¹Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek, Indonesia

* hariyatisusi861@gmail.com, darulilmi@gmail.com

Article History

Submitted :
28 Desember 2024

Revised:
27 Januari 2025

Accepted :
28 Januari 2025

Published :
07 Februari 2025

Kata Kunci:

Pengelolaan, Pembelajaran
Tematik, *Singing Method*.

Keywords:

*Management, Thematic
Learning, Singing Method*

Abstrak: Proses pembelajaran tematik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah belum lagi mencapai hasil yang maksimal, dan masih mengalami berbagai problematika dalam pelaksanaannya. Pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota pada kelas rendah sudah menggunakan *singing method*, akan tetapi hasil yang dicapai belum menunjukkan kategori maksimal. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data primer berupa guru-guru kelas rendah, dan sumber data sekunder berupa buku-buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang terkait. Pengumpulan data melalui pengamatan langsung proses pembelajaran, wawancara dengan pihak terkait, serta hasil dokumen-dokumen dari guru dan madrasah. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa ada tiga variabel dalam pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method*. Pertama; variabel perencanaan yang meliputi persiapan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, dan tindak lanjut yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan silabus, materi, kondisi peserta didik, dan metode pembelajaran. Kedua; variabel pelaksanaan yang meliputi proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik. Ketiga; variabel hasil yang menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, semangat, gembira dan aktif, serta materi yang mudah diingat dan dihafal oleh peserta didik sehingga prestasi peserta didik meningkat diatas batas kriteria ketuntasan minimal.

Abstract: The thematic learning process at the elementary school level has not yet achieved maximum results and still experiences various problems in its implementation. Thematic learning at the Lima Puluh Kota State Elementary School in the lower grades used the singing method, but the results did not show the maximum category. This paper describes the management of thematic learning based on the singing method at the Lima Puluh Kota State Elementary School, West Sumatra. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Primary data sources are in the form of lower-grade teachers, and secondary data sources are in the form of books, scientific magazines, archives, personal documents and related official documents. Data collection through direct observation of the learning process, interviews with related parties, and the results of documents from teachers and the school. Data analysis uses data reduction techniques, data presentation, and conclusions. The results of this study describe that there are three variables in the management of thematic learning based on the singing method. First; planning variables that include preparation, planning, organizing, implementing, supervising, evaluating, and following up contained in the learning implementation plan by considering the syllabus, materials, student conditions, and learning methods. Second; implementation variables include the interaction process between teachers and students in the thematic learning process. Third; outcome variables that produce enjoyable, enthusiastic, happy and active learning, as well as materials that are easy to remember and memorize by students so that student achievement increases above the minimum completion criteria.



This is an open access article
under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik berorientasi pada pengintegrasian berbagai disiplin ilmu dalam satu tema yang sama, sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antar materi pelajaran (Monika et al., 2022; Avandra et al., 2023; Fatimah et al., 2023). Keberadaan peserta didik pada tahap perkembangan kognitif membuat mereka dapat mengaitkan informasi dari berbagai sumber (Lestari, 2020). Hal ini bertujuan untuk memberikan

pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik serta membuat peserta didik nyaman dan santai dalam belajar.

Proses pembelajaran tematik pada jenjang pendidikan dasar belum lagi mencapai hasil yang maksimal. Artinya, pembelajaran tematik pada jenjang ini masih mengalami berbagai problematika dalam pelaksanaannya. Diantaranya, kurang kreatifnya guru dalam memilih media pembelajaran dan metode pembelajaran sehingga kondisi di dalam kelas kurang optimal (Aini et al., 2022). Disamping itu, kesiapan guru dalam merancang perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penyusunan materi di setiap pembelajaran belum matang (Hesti et al., 2022).

Di sisi lain, proses pelaksanaan pembelajaran berpusat pada guru, dan penyajian materi dilakukan secara terpisah (Ilham et al., 2022). Hal ini menyebabkan pembelajaran terasa monoton karena kurangnya reaksi dan aktifitas dari siswa saat proses pembelajaran. Tak hanya itu, dalam mengevaluasi pembelajaran guru sering melakukan penilaian berupa test tertulis yang berfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotor belum dilakukan (Sahar et al., 2020). Hal demikianlah yang menyebabkan pembelajaran tematik tidak maksimal dan cenderung mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar di kelas. Fenomena tersebut juga terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Pengamatan secara langsung dan wawancara secara eksklusif dari tanggal 11 Oktober 2023 sampai tanggal 18 Oktober 2023 dengan guru-guru kelas rendah (kelas I, kelas II, kelas III) mengungkapkan bahwa pada pembelajaran tematik guru-guru sudah menggunakan *singing method*, akan tetapi hasil yang dicapai belum menunjukkan kategori maksimal. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan guru-guru kelas rendah (kelas I, kelas II, kelas III).

Beberapa guru mengungkapkan bahwa peserta didik masih banyak yang belum bisa menulis dan membaca dengan lancar. Kesulitan tersebut dimulai sejak dari kelas I hingga berada di kelas III. Hal ini disebabkan karena banyaknya peserta didik yang tidak belajar dari Taman Kanak-kanak. Faktor inilah yang menjadikan semangat peserta didik menjadi berkurang. Ditambah lagi materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran tematik dengan metode ceramah yang membuat peserta didik banyak yang tidak fokus. Dibalik itu, guru-guru kelas rendah dituntut untuk melakukan proses pembelajaran tematik sesuai dengan silabus agar proses pembelajaran tematik menjadi berkesan dan materi yang disampaikan bisa dipahami oleh peserta didik. Selain dari hasil pengamatan langsung di lapangan dan hasil wawancara, peneliti juga melakukan studi terhadap dokumen-dokumen seperti dokumen penilaian peserta didik. Studi dokumen tersebut mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa pada beberapa ulangan harian masih rendah yaitu memiliki nilai rata-rata di bawah 70. Artinya dengan nilai rata-rata di bawah 70 belum lagi mencapai angka standar dalam kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Dalam hal ini, perlu dilakukan peningkatan agar nilai ulangan harian siswa mencapai angka rata-rata di atas 70.

Sejauh penelusuran literatur yang peneliti telusuri belum banyak yang membahas tentang pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Setidaknya ada beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini, di antaranya yaitu penelitian Khusna et al (2023) yang membuktikan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa penguasaan dan pemahaman materi, serta menciptakan rasa nyaman, senang, dan aktif saat pembelajaran tematik. Penelitian Tsaniyah dan Manshuruddin (2024) juga menunjukkan bahwa metode bernyanyi menunjukkan peningkatan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman terhadap materi PAI, serta meningkatkan antusiasme dan semangat belajar siswa, yang tercermin dalam partisipasi aktif dan kemampuan mereka dalam menghafal serta memahami konsep-konsep agama. Selanjutnya penelitian Fitriani et al (2023) yang menerapkan tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan utama, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penerapan metode bernyanyi ini memiliki kelebihan, yaitu bisa menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri peserta didik, serta meningkatkan rasa semangat peserta didik, dan peserta didik lebih mudah memahami dan menghafal materi yang disampaikan. Sedangkan kekurangannya adalah kurang cocok untuk diterapkan pada kelas atas karena materi yang disampaikannya sudah berbeda dan lebih luas serta tidak cocok untuk peserta didik yang pendiam. Lebih lanjut penelitian Hilman (2023) yang menemukan bahwa metode pembelajaran bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat hafalan siswa, yaitu pada siklus 2 memperoleh presentase 87,10% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi atau *singing method* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga menimbulkan semangat dan kesenangan bagi para peserta didik, terutama peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah pada kelas rendah (kelas I, kelas II, kelas III). Sebagian besar penelitian tersebut di atas mengarahkan pada penelitian kuantitatif yang menghasilkan peningkatan pada hasil belajar siswa menggunakan metode bernyanyi atau *singing method* pada pembelajaran tematik. Sedangkan peneliti ingin berfokus pada bagaimana

bentuk pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Penelitian ini penting dilakukan karena dalam pembelajaran tematik semua materi yang diajarkan oleh guru kelas rendah (kelas I, kelas II, kelas III) tidak maksimal, meskipun sudah menggunakan metode pembelajaran seperti *singing method*. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti hendak mendeskripsikan bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran tematik berbasis *singing method* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, yang berfokus pada kelas rendah, yaitu kelas I, kelas II, dan kelas III. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024 sampai dengan bulan November 2024. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru-guru kelas rendah, yaitu guru kelas I, guru kelas II, dan guru kelas III. Sedangkan sumber data sekunder yaitu kepala madrasah beserta seluruh guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota, dan buku-buku referensi, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data melalui observasi dengan pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru-guru beserta kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya, serta beberapa dokumen resmi dari guru-guru dan pihak madrasah. Analisis data menggunakan tiga teknik; pertama teknik reduksi data, artinya peneliti menyeleksi data yang masuk, kemudian data diringkas menjadi sederhana, dan data dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kedua teknik penyajian data, artinya peneliti menyusun informasi dari data-data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, matriks, grafik, jaringan, dan bagan agar memudahkan dalam melihat fenomena yang terjadi dilapangan. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan secara rinci dan gamblang pada data-data dan informasi yang ditemui dilapangan (Saparwadi, 2022) (Sari & Sayekti, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota ini terletak di jorong Sawah Laweh, nagari Situjuah Tungkar, kecamatan Situjuah Limo Nagari, kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Madrasah yang awalnya dalam status madrasah swasta ini telah mengalami alih status menjadi madrasah negeri setelah terbitnya Keputusan Menteri Agama No. 675 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Sumatera Barat. Dengan alih status tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota mengalami perkembangan yang sangat pesat di bidang Sumber Daya Manusia dan jumlah siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota sangat menyadari pentingnya mutu tenaga pendidik dan kependidikan untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, madrasah ini sangat selektif dalam perekrutan calon guru. Hal ini terbukti bahwa hampir seluruh guru berkualifikasi pendidikan strata 1 (S.1).

Tabel 1. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Kualifikasi Pendidikan			
		L	P		SLTA	D2	D3	S1
1	Kepala Madrasah	1	-	1	-	-	-	1
2	Guru PNS	1	9	10	-	-	-	10
3	Guru Non PNS	1	4	5	-	-	-	5
4	Tenaga Kependidikan PNS	-	1	1	1	-	-	-
5	Tenaga Kependidikan Non PNS	1	1	2	-	-	1	1

Sumber data : Data pada MIN Lima Puluh Kota tahun 2022

Selain dari data pendidik dan tenaga kependidikan, peneliti juga menemukan data jumlah peserta didik secara keseluruhan pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 207 peserta didik, yang terdiri dari 108 laki-laki dan 91 perempuan seperti yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Peserta Didik

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	20	16	36
2	II	17	11	28
3	III	20	14	34
4	IV	15	25	40
5	V	21	7	28
6	VI	16	25	41
	JUMLAH	109	98	207

Sumber data : EMIS MIN Lima Puluh Kota Tahun 2022/2023

Dari data-data di atas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota harus konsisten dalam menjaga mutu dan prestasi madrasah agar lebih maju dan berkembang di masa-masa mendatang, lebih-lebih di era digital sekarang ini. Dengan pesatnya perkembangan teknologi digital di dunia pendidikan hari ini, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan harus mampu menyeimbangkan kemampuannya dalam mengolah pembelajaran di kelas agar tidak hilangnya peran guru dalam mendidik dan membelajarkan peserta didiknya. Dengan melakukan inovasi-inovasi metode dan strategi pembelajaran serta memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran diharapkan sang guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu meningkatkan mutu madrasah.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tiga variabel dalam proses pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method*, yaitu variabel proses perencanaan pembelajaran, variabel proses pelaksanaan pembelajaran, dan variabel proses hasil pembelajaran. Masing-masing variabel ini peneliti temukan dengan cara obsevasi, wawancara, dan studi dokumen dari guru-guru kelas I, kelas II, dan kelas III, dan beberapa pihak terkait lainnya. Hal itu dilakukan secara berulang kali dalam beberapa pertemuan agar hasil temuan mencapai tingkat validitas yang tinggi.

Variabel perencanaan pembelajaran tematik merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh seorang guru. Perencanaan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tematik, maka guru bertanggung jawab untuk merancang pelaksanaan pembelajaran tematik sebaik mungkin (Purwati et al., 2022) (Sofiyatunningtiyas et al., 2020). Proses pembuatan perancangan pembelajaran tematik tidak boleh keluar dari standar yang telah ditetapkan. Pengelolaan pembelajaran tematik yang dilakukan dimulai dari persiapan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan proses, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut (Juwati & Pardimin, 2022). Untuk mencapai hasil yang baik, guru kelas rendah harus mampu melakukan pengelolaan pembelajaran tematik untuk mencapai hasil yang memuaskan. Tanpa pengelolaan pembelajaran tematik akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Dalam pengelolaan pembelajaran tematik, guru harus menyiapkan langkah-langkah komprehensif demi berjalannya proses pembelajaran tematik yang ideal untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan didapatkan bahwa semua guru kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota telah melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Hal ini dimulai dengan melakukan penjabaran kompetensi dasar dalam satu tema kedalam indikator, menyusun indikator sebagai dasar untuk menyusun instrument penilaian, merumuskan tujuan pembelajaran dari indikator dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik, perlu adanya langkah-langkah, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpusat kepada peserta didik, direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan). Hal pertama yang harus mendapat perhatian guru di madrasah, yaitu kejelian dalam mengidentifikasi SK/KD dan menetapkan indikator yang akan dipadukan. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik, guru kelas rendah telah memadukan beberapa muatan pembelajaran yang sesuai dengan buku guru dan buku siswa. Adapun secara singkat tahapan yang dilalui dalam pembelajaran tematik, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik disusun dalam satu tingkatan, contohnya, di kelas I terdapat dua lokal, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dibuat satu saja meskipun lokalnya berbeda. Artinya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dibuat oleh dua orang guru dalam tingkatan yang sama, sehingga pada lokal "I a" dan lokal "I b" mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang sama.

Variabel pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Eliyasni et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran tematik diatur dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus melakukan beberapa tahap pelaksanaan

pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Pohan & Dafit, 2021). Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi dari proses pelaksanaan pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan dari yang termudah dengan menggunakan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran, dengan melakukan penilaian sejauhmana ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

Salah satu kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah melakukan pengaturan ruang kelas untuk membuat peserta didik merasa aman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran (Tanjung & Namora, 2022). Pengaturan ruang kelas sering dilakukan oleh guru kelas rendah, sehingga peserta didik tidak merasa bosan duduk ditempat yang itu juga. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran juga bagian dari pengaturan ruang kelas. Dengan adanya penataan tempat duduk peserta didik, diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal, serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat bekerja dengan baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif.

Berdasarkan hasil diskusi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas I, II, dan III. Guru kelas rendah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota menggunakan *singing method* dalam pembelajaran tematik dengan gaya cara pelaksanaan yang berbeda. Pelaksanaan *singing method* dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik, harus berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Metode yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran tematik untuk mencapai hasil yang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* yang mana semua guru melakukan pengaturan ruang kelas, melakukan penyampaian materi menggunakan *singing method*, melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan *singing method* dan melakukan penilaian.

Variabel hasil pembelajaran tematik merupakan akhir dari proses pembelajaran tematik. Perencanaan pembelajaran disusun sedemikian rupa, kemudian sampai kepada pelaksanaan pembelajaran, dan ditutup dengan penilaian merupakan hasil dari proses pembelajaran tematik berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, penuh semangat dan aktif, guru harus memahami kebutuhan minat siswa, karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan belajar (Leny, 2022).

Berdasarkan hasil temuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota, pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing method* dengan sub variabel hasil pembelajaran yang meliputi indikator, hasil dari *singing method* dalam pembelajaran tematik, dampak *singing method* kepada prestasi prestasi didik, dan kemampuan peserta didik menerima materi dalam pembelajaran tematik. Setelah proses pembelajaran tematik berbasis *singing method* dilakukan, maka didapatlah hasil dari pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran membuat peserta didik semangat, pembelajaran membuat peserta didik aktif, pembelajaran membuat peserta didik bergembira, pembelajaran membuat peserta didik menyenangkan, memahami materi yang disampaikan dengan mudah, dan tujuan pembelajaran mudah dicapai.

Setelah pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan *singing method*, maka telah berdampak pada prestasi peserta didik, yaitu prestasi hasil sikap, pengetahuan dan keterampilan. Prestasi peserta didik dapat diukur dengan beberapa kriteria, yaitu mayoritas nilai peserta didik di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), materi yang mudah diingat, dipahami, dan dimengerti oleh siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Puluh Kota adalah 70 disemua mata pelajaran kelas rendah, dengan rincian yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Minimal

No	Rentang	Prediket
1	0 – 69	D
2	70 – 79	C
3	80 – 89	B
4	90 – 100	A

Kemampuan peserta didik dalam menerima materi tentu sangat mudah dipahami dan mudah diingat. *Singing method* yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik, akan membuat peserta didik menjadi lama teringat akan materi pembelajaran tersebut. Hasil adalah sebuah keberhasilan dari proses pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang ditandai dengan perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada tiga variabel dalam pengelolaan pembelajaran tematik berbasis *singing menthod*. Pertama; variabel perencanaan yang meliputi persiapan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, dan tindak lanjut yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan silabus, materi, kondisi peserta didik, dan metode pembelajaran. Kedua; variabel pelaksanaan yang meliputi proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik. Ketiga; variabel hasil yang menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, semangat, gembira dan aktif, serta materi yang mudah diingat dan dihafal oleh peserta didik sehingga prestasi peserta didik meningkat diatas batas kriteria ketuntasan minimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, R., Ermiana, I., & Affandi, L. H. (2022). Perproblematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Sdn Gugus 7 Kecamatan Pujut Tahun Ajaran 2019/2020. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 78–90. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/211>
- Avandra, R., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Model Connected Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3659–3671. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8637>
- Eliyasni, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v5i2.1655>
- Fatimah, Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Connected Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda*, 6(2), 110–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v6i2.2030>
- Fitriani, A., Susiawati, I., & Utami, D. (2023). Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis. *Journal on Education*, 05(03), 6396–6406. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1421>
- Hesti, Aslan, & Rona. (2022). Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlâsul 'Amal Sebawi. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 300–310. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/143>
- Hilman, R. A., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2023). Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tematik di SDN 3 Sukaratu. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 317–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.108>
- Ilham, M., Raehang, & Sari, I. (2022). Problematika Pembelajaran Tematik di SDN 1 Banua Jaya Kecamatan Kalisusu Kabupaten Beton Utara. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jses.v3i2.83>
- Juwati, & Pardimin. (2022). Pengelolaan Pembelajaran STEAM untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, 5(1), 67–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/mmp.v5i1>
- Khusna, S. W., Nislam, Purwasih, W., & Sarah, S. (2023). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 11–20. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/9>
- Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya Mendidik Problem Solving pada Anak melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100–108. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32034>
- Monika, M. S., Sari, S. A., Syahril, & Noviyanti, S. (2022). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 565–574. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpd.v4i3.4382>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Purwati, I., Utama, & Markhamah. (2022). Pembelajaran Tematik Berorientasi STEM untuk Menumbuhkan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar. *Tuntas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 84–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/tunas.v7i2.3686>

- Sahar, L., Syahrudin, & Halimah, A. (2020). Problematika Penerapan Pembelajaran Teramitik pada Siswa Kelas II MI Madani Alauddin Pao-Pao. *JIPMI: Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 02(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jipmi.v2i1.12581>
- Saparwadi, L. (2022). Kesalahan Siswa Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Operasi Penjumlahan Pecahan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/ji-mr.v3i1.1744>
- Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5237–5243. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2907>
- Sofiyatunningtiyas, T. N., Nugroho, A., & Muslim, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 15–23. https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/download/7928/3246?_cf_chl_tk=GgldQm11EYOXgmjqG7NxT5IS6FLL.P2.ZmnvaKx8i2o-1735388895-1.0.1.1-HJ.ALstgDN1kKOsmugxWCzCoFKPCigzHURQnA4lvyyo
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Al-Thariqoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Tsaniyah, W., & Manshuruddin. (2024). Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 181–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3745>